

Pendidikan Intensif Keagamaan Berbasis Asrama di Jakarta

Reza Rosa Meliyana¹ Lismawati² Farchan Arifuddin³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. Hamka, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email: resarosameliyana@gmail.com¹ lismawati@uhamka.ac.id² farchan186@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan intensif keagamaan berbasis asrama merupakan pendekatan pendidikan alternatif yang diterapkan di sekolah-sekolah keagamaan atau pesantren. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pendidikan intensif keagamaan berbasis asrama di Jakarta dengan studi kasus di Pondok Pesantren Al Hamid Cilangkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan intensif keagamaan di Pondok Pesantren Al Hamid memperkenalkan sistem pendidikan terpadu antara pesantren dan sekolah formal adanya keharusan santri untuk tinggal di asrama. Terdapat dua jenis pembelajaran yaitu di sekolah formal dan pembelajaran tambahan di asrama yang berfokus pada pendalaman materi keagamaan. Selain itu diterapkan pula pembiasaan-pembiasaan positif dan pengembangan diri santri. Pendidikan intensif keagamaan ini berhasil membentuk karakter santri, memotivasi belajar, dan banyak melahirkan prestasi baik akademik maupun non-akademik. Kesimpulannya, pendidikan intensif keagamaan berbasis asrama efektif dalam pembentukan karakter, peningkatan motivasi belajar, dan pengembangan potensi santri.

Kata Kunci: Pendidikan Intensif, Pendidikan Keagamaan, Pesantren, Sekolah Asrama



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan intensif adalah pendekatan pendidikan alternatif di mana siswa mempelajari satu atau dua mata pelajaran sehari selama beberapa minggu terkonsentrasi sebuah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menjadikan anak menjadi baik dan juga merupakan sarana untuk tercapainya cita – cita bersama bangsa Indonesia yaitu Mencerdaskan setiap manusia di Indonesia. Pendidikan sebagai cita – cita bangsa berarti perjuangan membawa rakyat Indonesia keluar dari keterjajahan dengan memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Memerjuangkan Pendidikan berarti juga turut berkontribusi untuk bangsa Indonesia. Agama merupakan keyakinan, ajaran, hukum yang dijadikan pedoman hidup bagi siapa saja yang memeluknya, dan agama memiliki sejarah yang sangat panjang sekali semenjak dahulu kala dan suatu hal yang membuat agama terus eksis hingga saat tiada lain karena turun temurunnya kelimuan dan pengajaran dengan banyak sekali metode dan cara yang digunakan serta kaderisasi generasi per generasi supaya agama tetap terjaga eksistensinya.

Pendidikan intensif keagamaan berbasis asrama dalam agama Islam disebut pesantren model sekolah asrama inilah yang menganut Pendidikan keagamaan secara intensif karena sekolah asrama atau boarding school lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan membentuk pola pikir yang dianutnya dalam kehidupan keseharian murid (Fauzi Annur, 2016). Dimulai dari pembiasaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sekolah asrama berlandaskan nilai-nilai transendental agama maka tertanamlah nilai – nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga terbentuklah sebuah karakter mental yang sesuai dengan ajaran agama. Pesantren terkemuka di Indonesia yaitu Pondok Modern Darussalam Gontor yang telah berdiri sejak tahun 1926 menganut system modern dalam Pendidikan keagamaan wasathiyyah sampai saat ini telah berumur 95 tahun berdiri dibumi

pertiwi Indonesia tetap eksis dipercaya oleh masyarakat. Ada tiga aspek yang menurut K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi agar pesantren senantiasa kukuh dan eksis yaitu; pertama nilai-nilai keislaman dan jiwa pendidikan yang terdapat di pesantren. kedua sistem asrama dengan disiplin tinggi, artinya dengan sistem asrama tercipta perpaduan tiga pusat pendidikan yaitu; pendidikan sekolah (formal), pendidikan keluarga (informal) dan pendidikan masyarakat (bukan formal). ketiga bahan-bahan pengajaran yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu umum. "Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia" menggambarkan semangat Islam para kyai pimpinan pesantren yang dikenal sebagai banteng pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran Islam. Sebagai studi intensif tentang pesantren sebagai lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan dan kemasyarakatan (Dhofier (2011: 6). Pondok Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan yang tetap istiqomah dan konsisten melakukan perannya sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama (tafaqquh fi ad-dien) (Zarkasyi, 2005: 1), terutama pendidikan karakter (akhlak). Pondok pesantren sebagai pendidikan tertua di Indonesia, bahkan jauh sebelum negara ini berdiri, sebelum Indonesia merdeka (Departemen Agama, 2003: 1) yang hingga kini menjadi aset bangsa yang cukup mengakar dalam kehidupan masyarakat, dan telah mencetak kader-kader ulama, pemimpin umat, mencerdaskan masyarakat, berhasil menanamkan semangat berdikari, dan memiliki potensi untuk menjadi pelopor pembangunan di lingkungannya

Selain itu, dengan berdirinya pesantren, alumni Ponpes Gontor berjumlah sekitar 350 pesantren dengan kurikulum yang sama di seluruh Indonesia, serta toko pendidikan dan pengabdian masyarakat Ikatan Keluarga Pondok Modern (IKPM) Gontor.), yang memiliki setidaknya 82 cabang di seluruh kota di Indonesia dan juga mendorong pengembangan pendidikan di luar negeri (Wardun, 1988: 55). Peran pesantren sebagai lembaga Pendidikan dan penyiaran keagamaan dan hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih baik dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Hal ini tidak terlepas dari peran pesantren membangun masyarakat melalui pesan-pesan agama. Jaringan (network) pesantren kepada masyarakat lebih dititik beratkan kepada ikatan orang tua, santri dengan pesantren, atau relasi yang ada pada pesantren tertentu (Fauzi Annur, 2016). Seperti apa yang dituturkan penulis sebelumnya bahwa eksisnya agama hingga saat ini karena Pendidikan maka dari itu penulis ingin membahas tentang Pendidikan Keagamaan Berbasis Asrama di Indonesia berdasarkan studi kasus di Pesantren yakni sekolah asrama Islam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan gejala yang ada di Pondok Pesantren Al Hamid Cilangkap Jakarta Timur sebagai tempat penelitian. Subjek penelitian adalah Guru, Siswa, Kepala Sekolah, Satpam, dan Wali Santri. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. data hasil penelitian berupa uraian naratif tentang sistem pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan yang di bahas adalah adanya Pendidikan itensif berbasis asrama atau bisa juga disebut pesantren yang dimana para siswa dan siswi lebih relefan untuk belajar dan lebih focus dalam mendalami pembelajaran secara itensif teutama di dalam asrama tersebut dengan terbentuknya karater seorang siswa yang lebih baik,

1. Menenal Pondok Pesantren. Kata pesantren berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat, sehingga dapat dipahami bahwa pesantren adalah tempat para santri. Terkadang juga pesantren dianggap sebagai gabungan kata "santri"

(orang baik) dengan suku kata “tra” (saya ingin membantu), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik.(Masrur, 2017). Pesantren didefinisikan oleh Ridwan Nasir sebagai “lembaga agama yang menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan yang mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tentang agama Islam.

2. Pembentukan Karakter sandhi di pondok penanten. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang konon sudah lama mempraktekkan pendidikan karakter, yaitu pesantren. Pondok pesantren sebagai salah satu subsistem pendidikan nasional Indonesia mempunyai keunggulan dan ciri khusus dalam menerapkan pendidikan karakter (santri) kepada santrinya, karena pondok pesantren menggunakan sistem gadai yang memudahkan penerapan nilai dan nilai. . pandangan dunia yang mereka ikuti dalam kehidupan sehari-hari siswa (Makmun, 2016).

Paparan Data

Berikut ini kegiatan aktif pesantren Al-Hamid:

Tabel 1. Kegiatan Pesantren Al-Hamid

<p>Kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Al Hamid menyediakan kegiatan yang bervariasi dan menarik untuk memperkaya pengalaman belajar siswa di luar ruang kelas. Kami menyadari pentingnya mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian siswa melalui kegiatan yang melibatkan mereka secara aktif.</p>	
<ul style="list-style-type: none"> • Sholat berjamaah (Dhuha, Dzuhur, dan Ashar serta sholat Jum'at) • Upacara bendera setiap hari senin • Berdoa sebelum dan sesudah belajar • Menari • Tilawah Qur'an 10 menit setiap hari sesudah sholat dzuhur • Murojaah hafalan surah 15 menit setiap pagi • Pemeriksaan kebersihan badan serta pakaian sebelum masuk kelas • Pemeriksaan kuku 1x dalam seminggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemeriksaan rambut yang panjang (bagi siswa laki-laki) minimal 1x dalam sebulan • Membersihkan kelas serta halaman sebelum dan sesudah belajar • Membaca buku di perpustakaan • Senam Jumat sebulan sekali • Jumat taqwa sebulan sekali • Jumat Maulid sebulan sekali • Gotong royong membersihkan lingkungan

Sumber: Analisis Data, 2023

Di zaman era masa depan adanya Pendidikan intensif membantu para orang tua untuk lebih memberikan Pendidikan terhadap anak-anak mereka secara produktif dan juga secara intensif terhadap anak Pendidikan dan penyiaran keagamaan dan hampir kita temukan masyarakat di sekitar pesantren relatif lebih baik dibandingkan masyarakat yang jauh dari pesantren. Bahwa implementasi Pendidikan intensif berbasis Asrama (Program Islamic Boarding School) (program pesantren), yaitu. sistem pendidikan adalah sistem pendidikan terpadu antara pesantren dan sekolah, yaitu. dimana siswa dipaksa untuk bangun dan mengikuti model pendidikan 24 jam sehari di bawah bimbingan pengasuh keluarga. , Majelis Asatidz/Asatidzah dan Majelis Pemeriksa. Sistem pembelajarannya adalah sistem klasikal, pembelajaran kelompok dan pembelajaran individu dengan metode pembelajaran aktif siswa yang islami, manusiawi dan menyenangkan. Jadwal belajarnya ada dua, yaitu belajar pagi di sekolah, dimana siswa harus mengikuti kegiatan belajar mengajar secara formal, dan kegiatan di asrama, dimana siswa mendapat tambahan pelajaran agama seperti kitab kuning, tafsir, fiqh, secara terpisah. dari situlah muncul kegiatan kepemimpinan, klub refleksi atau belajar, menggunakan informatika atau internet. Sistem komunikasi antara mahasiswa dengan Asatidzi/Asatidzih menggunakan bahasa Arab dan Inggris di bawah pengawasan langsung dewan pengawas.

Temuan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijabarkan temuan peneliti yang terdiri dari beberapa sumber dengan menggunakan teknik wawancara Kepada Musyrif dan Musyrifah, santri asrama

pesantren al-hamid dan melakukan observasi di asrama pesantren al-hamid Jakarta timur serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti mampu menjawab pertanyaan tentang rumusan masalah yang berkaitan dengan program peningkatan motivasi belajar siswa. Ketika peneliti mencari informasi untuk menjawab pertanyaan tentang program sekolah asrama dan proses penerimaan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Table 2. Siswa Berprestasi Pesantren

No	Nama	Kejuaraan	Tingkat prestasi kejuaraan
1.	Jawahir Muafa Syahroni	lomba MTQ Putra Jakarta Madrasah Competition (JMC) 2023	Juara 1
2.	Selyan ardila)	Membaca puisi di SMA labschool cibubur	Juara 1
3.	Azzahra nurassahru Ramadhan	kopetensi munaqosyah tahun 2023	Juara 2
4.	Siswa mts al hamid	Hadang (lomba POSMAD)	Juara 2
5.	Siswa mts al hamid	Atlantik lari 100 meter	Juara 3
6.	Siswa mts al hamid	Futsal	Juara 3

Hal ini dapat disimpulkan bahwa program sekolah berasrama (Boarding School) sebagai motivasi belajar siswa, dan bisa dilihat prestasi yang diraih oleh santri asrama pesantren al-hamid Jakarta, Dan tidak luput juga bagi siswa-siswi untuk berprestasi dalam perlombaan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki dalam suatu pembelajaran

Perencanaan Program Berasrama

Pendidikan sekolah berasrama merupakan program pendidikan menyeluruh yang mencakup pengajaran agama, pengembangan akademik dan non-akademik, pemajuan visi nasional, dan pembentukan visi global. Diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter, bermotivasi dan bermanfaat bagi bangsa dan negara. Kurikulum yang menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah suatu rencana pendidikan yang merangkum seluruh pengalaman belajar yang ditawarkan kepada peserta didik di suatu sekolah (Nana Syaodih Sukmadinata).Buku-buku yang digunakan masih berkaitan dengan buku-buku yang biasa digunakan di pesantren. Ciri khas kurikulum ini tidak hanya terletak pada afiliasinya dengan kurikulum Madrasah, namun juga pada visi dan misi yang diusung oleh PP. Al Hamid sungguh mengajak semua pihak untuk membekali santri dengan karakter-karakter yang selama ini tidak menjadi fokus lembaga pendidikan, termasuk pesantren. Visi yang diusung oleh PP Al Hamid adalah “terwujudnya masyarakat yang mandiri, kreatif, mandiri dan berbagi dengan sesama berdasarkan akhlak mulia. Adapun pembelajaran yang di pelajari yaitu:

1. Menyelenggarakan pengkajian kitab klasik dan modern secara dialogis, komunikatif, dan terbuka.
2. Memberi siswa pengalaman kemandirian dan kemandirian dalam beraktivitas sehari-hari.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris
4. Menggali dan memupuk kekuatan diri peserta didik agar siap berbagi dengan orang lain
5. Mengaktifkan latihan diri peserta didik dalam meningkatkan kualitas mental.

Dimensi Penyesuaian Diri

Table 2. Skor Dimensi Penyesuaian Diri

Katagori	Maen	adaptasi dan identifikasi dengan peran		Penyesuaian diri generasi muda terhadap pendidikan		Adaptasi terhadap norma sosial		Beradaptasi dengan waktu luang	
		frek	%	frek	%	frek	%	frek	%

Tinggi (120-160)	3.1-4	2	7,1	1	3,6	0	0	0	0
Sedang (80-119)	2.1-3	2	7,1	3	10,7	4	14,3	4	14,3
Rendah (40-79)	1-2								

Nilai rata-rata 0,2 sebagian besar lebih tinggi dari rata-rata, dan rentang variansnya cukup besar. Dapat dikatakan siswa MTs Al-Hamid kelas VII sudah mempunyai peraturan yang baik. Di antara siswa yang nilai penyesuaiannya masih di bawah rata-rata, siswa yang bersekolah di MT-al-Hamid atas paksaan orang tuanya mendominasi sekolah, yaitu 15 siswa dari satu siswa istirahat, 2 karena pilihan dan 1 karena hadir. pilihan teman Di antara 22 siswa yang menunjukkan pengetahuan tertinggi tentang nilai adaptif, 15 orang diantaranya bersekolah di MTs Al-Hamid atas kemauan sendiri, 1 siswa memilih sekolah tersebut karena Skor adaptasi peran dan identitas sebesar 0,1% pada kategori tinggi dan 0,1% pada kategori sedang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang termasuk dalam kategori tinggi mampu menyadari peran dan jati dirinya pada masa remaja. Siswa merasa puas mengikuti kegiatan sekolah, siswa mampu berteman, tidak meniru gaya orang lain, dan siswa tahu bagaimana berperilaku dengan caranya sendiri. Sekaligus dapat disimpulkan bahwa siswa kelas menengah cukup mampu mewujudkan peran dan jati dirinya pada masa remaja. Siswa cukup senang untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, siswa cukup berani untuk menjalin persahabatan, dan mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk bertindak sendiri. Skor penyesuaian pendidikan adalah 10,0% dari tingkat rata-rata. Siswa cukup siap untuk menerima umpan balik tentang kemajuan mereka dan bergabung dengan teman-temannya dalam belajar bersama. Dimensi tersebut sebesar 3,6% termasuk tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan kegiatan pendidikan dan pembelajarannya di sekolah. Skor adaptasi terhadap norma sosial tidak tinggi, tetapi rata-rata, yaitu. 14,3% Siswa sekolah ini mampu beradaptasi dengan cukup baik terhadap norma-norma sosial di lingkungan sekolahnya. Siswa berinisiatif membantu temannya yang kesusahan, namun berdasarkan beberapa pilihan siswa, masih ada siswa yang terpancing untuk membuat marah temannya. Perawat cukup aktif dan memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Tingkat adaptasi terhadap waktu luang tidak tinggi, tetapi rata-rata, yaitu. 14,3% Siswa mengelola waktu luangnya dengan baik. Siswa pandai mengatur waktu luangnya dan tidak ingin orang lain mengatur waktu luangnya. Siswa memanfaatkan waktu luangnya untuk mengerjakan pekerjaan rumah, namun sebagian siswa lebih memilih menghabiskan waktu bersama teman daripada belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program asrama nutuk meningkatkan motivasi Belajar, sekolah intensif berbasis asrama merupakan program pendidikan yang komprehensif yang dapat mengembangkan akademik dan non-akademik, memajukan visi nasional dan membangun visi global. Maka dari itu pendidikan intensif berbasis asrama bisa dikenal juga dengan sebutan pesantren dapat sangat berpengaruh terhadap siswanya dalam belajaran dibidang pendidikan keagamaan dan juga membentuk karakter Siswa yang mulia. Adapun meningkatkan kepercayaan diri santri untuk membangun potensi jauh lebih baik,adanya Pendidikan intensif keagamaan berbasis asrama tersebut membangun karakter siswa-siswi dalam pembelajaran secara kondusif dan jauh lebih baik terutama karakter dan kepribadian siswa- siswi,Adapun aktifitas-aktifitas yang dilakukan sangat menjujung tinggi nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti. Adanya pembiasaan baik di kalangan siswa-siswi pada saat pembelajaran dapat mengembangkan banyak nya prestasi yang mereka capai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baya Umar, Agus, Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Pesantren di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Emzir, Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Fathurrohman, P., Suryana, Aa., & Fatriani, F. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama.
- H. A. Rodri Makmun "Pengembangan kepribadian berbasis pendidikan" Pesantren: Belajar di pesantren tradisional dan modern Kabupaten Ponorogo", Cendikia, Jurnal Noda Ponorogo, Vol.no. 2 Juli-Desember 2014
- Jela, K., Kerawing, O. Y., Pai, I., & Margareta, M. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Asrama bagi Mahasiswa Calon Guru. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2). doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2402> (Madihia, n.d.)
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 8(1).
- Ridwan Nasir, Mencari Tipologi Bentuk Pendidikan Ideal, Pondok-Pondok Pesantren di Tengah Perubahan (Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar) 2005), hal.80
- Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Teori, Metodologi dan Implementasi). Qalamuna, 11(2).
- Sutrisno Muslimin "Pendidikan Karakter beragama" (M. Furqon Hidayatullah, 2010:15). (TIK, Bio-teknologi, Nano-teknologi), kehidupan global (Speed, Conectivity, Intangible, and Compatibility), isu demokratisasi, HAM
- Zamakhryari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan... h. 106